

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DALAM KITAB *WASOYA AL ABA' LIL ABNA'*
KARYA SYEKH SYAKIR AS SAKANDARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



I5SKI50199.00



oleh:

SAIHU

NIM. 2021110216

ASAL BUKU INI	: <u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>20-4-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PAI.15-0-199</u>
NO. INDUK	: <u>15.199-21</u>

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saihu

Nim : 2021110216

Jurusan : Tarbiyah PAI

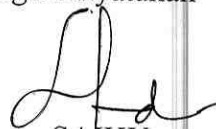
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM KITAB *WASOYA AL ABA' LIL ABNA'*** Adalah benar-benar karya ilmiah sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan di cabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



SAIHU
NIM.2021110216

Maskhur, M.Ag
Desa Balong Keputon RT 02/02
Blado Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. **Saihu**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **SAIHU**

NIM : **2021110216**

Judul : **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DALAM KITAB WASOYA AL ABA' LIL ABNA'
KARYA SYEKH SYAKIR AS-SAKANDARI**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Maskhur, M. Ag

NIP.19730611 20031212001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : **SAIHU**
NIM : **2021110216**
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DALAM KITAB WASOYA AL ABA'LIL ABNA'
KARYA SYEKH SYAKIR AS SAKANDARI**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 31 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

Ketua


H. Agus Khumaedy, M.Ag

Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. STAIN PEKALONGAN yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan berarti.
2. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan dorongan baik materiil dan spiritual hingga selesainya Skripsi ini. Hidayat Maisaroh
3. Kh. Mahrus Khudlori Ny Hj Sri khoiriyah yang telah memberi semangat
4. Adekku tersayang (Muhib Hidayat) yang selalu mendukung dan memberikan semangat baik materiil dan spiritual.
5. Kelas E angkatan 2010 yang selalu membantu dan menemani.
6. Buat *Himmatul Aliyah* yang selalu menemani dan memotivasi dalam suka dan duka.
7. Sahabat-sahabatku di STAIN Pekalongan (Opex, Ogik, Dewi, Kiki, Joni,) dan yang diluar STAIN Pekalongan (Ustad Idham Arif, Ustad Fahrudin Ustad Abdul Ghofur, H.Muhammad Nurul haq)
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon buaran
9. Keluarga Besar UKM seni musik El fata Stain Pekalongan

MOTO

Surat At taubah Ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

1. Artinya : *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

ABSTRAK

Saihu . 202.111.0216. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam kitab *Wasoya Al aba' Lil Abna'i* karya Syekh Syakir As-sakandari. Skripsi Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Maskhur, M.Ag

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan akhlak bagi peserta didik , yang merupakan proses mobabilitas vertikal dari aspek kognitif, afektif, psiomotorik itu merupakan tujuan dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu Islam juga menjunjung tinggi akhlak, rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, artinya akhlak didalam Islam itu suatu yang urgen dan mempunyai nilai yang tinggi. Maka pendidikan islam dapat digambarkan sebagai sebuah sistem untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu karya dari Syekh Syakir as sakandari yang membahas tentang pendidikan akhlak kitabnya yang berjudul *Wasoya Al aba' Lil Abna'i* yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak agar mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai sifat terpuji dan meninggalkan sifat yang tercela.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ya adalah Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Akhlak peserta didik dalam kitab *Wasoya Al aba' Lil Abna'i*, bagaimana relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak peserta didik dalam kitab *Wasoya Al aba' Lil Abna'i* dengan konsep Pendidikan akhlak tasawuf.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode literatur, yaitu suatu metode dengan membaca dari sumber yang ada ditelaah dengan menggunakan metode pustaka. Adapun analisis data menggunakan analisis diskripsi, analisis interpretasi dan analisis conten (*content analisis*).

Kitab *Wasoya Al Aba' Lil Abna'i* merupakan kitab yang isinya memuat pendidikan akhlak yang isinya sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi maasa depan yang cerah dengan cara berakhlakul karimah, kitab *Wasoya Al Aba' Lil Abna'* berisi tentang pendidikan akhlak bagi para pelajar, yang meliputi akhlak terhadap Allah dan rasulnya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, saudara dan teman, akhlak dalam menuntut ilmu, tentang sifat terpuji yang harus dimiliki, dan sifat tercela yang harus dihindari, agar mudah difahami kitab ini menggunakan beragam metode dalam penyampaian, yaitu metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah, metode dialog, metode perumpamaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memuliakan manusia dengan kemuliaan akhlaknya. Melalui risalah *kholifatul ummah wa uswstun khasanah*, beliau Rasulullah SAW yang tiada pernah bertutur kata dengan nafsunya melainkan didasarkan atas wahyu Illahi dan semoga sholawat serta salam tetap senantiasa tercurah kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah hanya dengan rahmat, taufik, hidayat dan inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan dengan bekal ketekunan, kesabaran, dan kemampuan yang terbatasserta bantuan dari berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan dan hambatan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dalam melengkapi syarat guna memperoleh Sarjana Strata (S1) dalam Ilmu Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam. Namun demikian karena keterbatasan kemampuan dan wawasan penulis maka apabila dalam menyusun skripsi ini ada kekeliruan dan kekurangannya sudilah kiranya pembaca memakluminya.

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku Ketua Prodi PAI STAIN Pekalongan.
5. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku pembimbing skripsi dan wali dosen.
6. Segenap para dosen dan karyawan Akademik STAIN Pekalongan.
7. Ayah dan Ibu tercinta
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2010

Semoga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulisan dalam berbagai hal mendapat balasan dari Allah S.W.T. Dan mendapat imbalan yang setimpal. Amin.

Penulis

Saihu

NIM. 202 111 0216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Nilai	23
1. Hakikat Nilai	23
2. Bentuk dan Tingkat Nilai.....	25
B. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	29
C. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak.....	38
D. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	43
E. Metode Pendidikan Akhlak	50

BAB III PEMIKIRAN SYEKH SYAKIR AS SAKANDARI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Biografi Syekh Muhammad Syakir As sakandari.....	56
1. Biografi Muhammad Syakir As sakandari.....	56
2. Karya-karya Syekh Muhammad Syakir As sakandari	58
B. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Wasoya Al Aba' Lil Abna'i</i>	58
1. Sekilas tentang kitab <i>Wasoya Al Aba' Lil Abna'i</i>	58

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WASOYA AL ABA' LIL ABNA'

A. Analisis Isi Kitab <i>Wasoya Al Aba' Lil Abna'i</i>	75
B. Analisis Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ktab . <i>Wasoya Al Aba' Lil Abna</i>	77
C. Analisis Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak <i>Wasoya Al Aba' Lil Abna'i</i> karya Syekh Muhammad Syakir As sakandari dengan Pendidikan Tasawuf.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan perintah kewajiban dalam beragama. Dimana proses belajar mengajar, proses pembelajaran, dan proses pencarian ilmu menjadi fokus yang sangat bermakna dan bernilai dalam kehidupan manusia. Itulah sebabnya wahyu pertama diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca dan mengajar (Surat Al-'Alaq : 1-5), Kata membaca (iqra') disini dapat dimaknai seluas – luasnya dan sedalam-dalamnya, yaitu melakukan kegiatan observasi, eksplorasi, eksperimentasi, kajian, studi analisis, penelitian, dan riset dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman secara menyeluruh dan komprehensif.²

Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus di capai. Hal ini karena

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.14.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), hlm.11.

dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Bahkan lebih dari sekedar itu, jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat sangat bergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan batinnya

Sebagai agama wahyu Islam mengandung ajaran-ajaran universal dan eternal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntut manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian ajaran Islam syarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan.³

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁴ Pendidikan harus tampil sebagai *counter* sekaligus bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang didalamnya tercermin nilai-nilai dan etika yang dijunjung tinggi. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada

³ Ismail, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm.19.

⁴ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm.3.

sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁶

Dapat dikatakan bahwa pendidikan nilai adalah suatu proses dimana seseorang menemukan maknanya sebagai pribadi pada saat dimana nilai-nilai tertentu memberikan arti pada jalan hidupnya. Proses ini menyangkut perjalanan menuju kedalam diri sendiri, menyentuh bagian-bagian terdalam diri manusia, seperti daya refleksi, intropeksi, analisa dan kemampuan menemukan diri sendiri dan betapa besar harga dirinya.⁷

Batasan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dalam proses pendidikan merupakan upaya mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal baik melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dari itulah sumber pengetahuan dalam pendidikan tidak hanya dari seorang pendidik sebagai acuan utama tetapi sumber lain yang bisa dijadikan sumber pengetahuan misalkan dari media ilmu baik itu cetak

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.11.

⁶ <http://d-scene.blogspot.com/2013/02/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>. (22 Februari 2013). Diakses, 23 September 2013.

⁷ Zaim Elmubarak, *Op. cit.*, hlm.23.

maupun elektronik. Memang tidak usah pungkiri dalam proses pendidikan akan berjalan dengan baik sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan adalah dengan adanya sumber pengetahuan yang dijadikan sebagai rujukan sumber ilmu.

Salah satu dari sumber pengetahuan utama yang dijadikan rujukan adalah dengan adanya buku. Buku merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi manusia. Selain belajar kepada guru dianjurkan untuk membaca buku sebagai sumber pengetahuan lainnya. Secara sadar dan paham kita mengetahui bahwa semua buku adalah baik, karena sudah tentu kita dapat memilah dan memilih buku yang akan kita baca. Tetapi, tidak bisa kita pungkiri dengan adanya arus global mulailah dengan menjamurnya buku-buku tentang pembahasan pengetahuan umum yang isinya kurang dari nilai *religijs* apalagi jika buku tersebut dikarang oleh para penulis barat yang memang hanya berorientasi pada materi belaka. Dari hal itulah kiranya penting bagi kita untuk bisa mengimbangkan pengetahuan kita baik dari ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum apalagi kita sebagai insane muslim dan hidup di negara yang mayoritas Islam.

Hal tersebut juga yang melatar belakangi Syaikh Muhammad Syakir dalam megarang kitab ini, Pada abad ke-19 nasib politik dan ekonomi Mesir semakin erat terkait dengan Eropa, misalnya Inggris dan Perancis. Selama awal 1800-an, Mesir mengekspor kapas ke Eropa dalam jumlah besar, dan kapas pun akhirnya menjadi hasil utama Mesir

Kenyataan seperti itu menjadikan politik, ekonomi, dan kebudayaan di Mesir sangat terpengaruh oleh bangsa Eropa. Mesir menjadi negara yang menggantungkan kebutuhan ekonominya pada bangsa Eropa. Dominasi politik dan ekonomi Eropa disertai dominasi budaya terlihat pada kecenderungan elit Mesir untuk bergaya hidup barat dan untuk memungut gagasan barat, meski dengan mengorbankan keyakinan dan praktik tradisional Islam. Kairo dan Iskandariah mengembangkan lingkungan terbaratkan, dimana orang Mesir dapat bergaya hidup Eropa, seperti sering mengunjungi restoran, dan klub malam.

Pada tahun 1881, muncul suatu gerakan menentang dominasi politik, ekonomi dan budaya Eropa, tetapi karena kelihatan mengancam investasi asing, gerakan ini mendorong Inggris melakukan invasi militer pada tahun 1882. Dalam hal ini agresi militer. Yang dilakukan Inggris tersebut bertepatan dengan lahirnya Muhammad Syakir. Pada awal 1900-an, lahirlah sebuah gerakan nasionalis baru dan menyerukan kemerdekaan Mesir. Pada saat ini Inggris secara resmi memisahkan Mesir dari „Ustmaniah dan menyatakan sebagai wilayah protektorat. Pada akhir perang tahun 1919, berdiri sebuah gerakan nasionalis untuk kemerdekaan Mesir. Sehingga Inggris menghadapi badai protes nasionalis, dan akhirnya membuat pernyataan sepihak soal kemerdekaan Mesir (dengan beberapa syarat) pada tahun 1922. Keadaan politik yang labil menjadikan masyarakat Mesir pada umumnya resah karena Islam dengan nilai-nilai ajaran yang luhur dan bermartabat semakin tidak berdaya berhadapan dengan hegemoni pemerintah Barat. Dengan demikian,

iklim politik di Mesir pada tahun-tahun sebelum penerbitan kitab *Washoya al Abaa' lil Abnaa'* dalam keadaan dominasi asing dan perlawanan masyarakat Mesir terhadap dominasi asing.

Dengan melihat sejarah yang terjadi pada masa-masa sebelum penerbitan kitab *Washoya al Abaa' lil Abnaa'* dapat digaris bawahi bahwa pemikiran Muhammad Syakir tidak dapat di lepas dari keadaan dan lingkungan yang sangat ke Barat-baratan. Ada kekhawatiran masyarakat bahwa nilai-nilai Islam dan kultur budaya Islam yang ada pada negara tersebut akan luntur dan tenggelam oleh pengaruh budaya asing.⁸

Sebagai mahasiswa Tarbiyah pendidikan Islam (PAI) yang bagaimanapun akan dicetak sebagai pendidik atau guru yang nantinya dinilai dan dijadikan teladan dan contoh bagi peserta didiknya disekolah dan juga dilingkungan masyarakat.

Terkait dengan kesemuanya itu penting bagi penulis untuk bisa mengkaji buku yang bernilai Islami dan salah satu dari contoh itu adalah keberadaan kitab klasik (turast). Penulis ingin mengkaji satu kitab yaitu kitab *Wasoya Al Aba'i Lil Ibna'I* karangandari Syekh Muhammad Syakir As-Sakandari. Penulis ingin dan tertarik untuk mengkaji kitab tersebut, *Pertama* karena kitab ini adalah bentuknya wasiat-wasiat yang diungkapkan oleh Mushonef (pengarang) kitab yaitu Syekh Muhammad Syakir As-Sakandari yang isinya berbagai wasiat-wasiat, nasehat dan pesan. *kedua*; isi dari kitab *Washoya Al Aba Lil Abna'* yang luas dan mengandung banyak nilai-nilai

⁸ (www.salafyoon.net/syaikh-muhammad-syakir.html). (03 february 2012). Diakses 7 Agustus

pendidikan dari setiap fasalnya yaitu ada dua puluh (20) *durus*, yang setiap *dars* terdapat beberapa wasiat-wasiat yang nantinya dapat kita jadikan bekal untuk diri kita baik itu berkaitan dengan masalah dunia (umum) maupun akhirat lebih-lebih mengenai pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Ibna'i* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Khususnya dapat diambil wasiat-wasiat dan nasihat atau manfaat dan barokah dari kitab ini, baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan didalam dunia pendidikan. Contohnya penulis sebagai calon seorang guru atau pendidik. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM KITAB WASHOYA AL ABA'I LIL IBNA'I KARYA SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR AS-SAKANDARI".

B. Rumusan masalah

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil abna'i*?
2. Bagaimana Relevansi kitab *washoya Al Aba'i Lil Ibna'i* dengan pendidikan akhlak akhlak tasawuf?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan Nilai-nilai pendidikan akhlak Islam dalam Kitab *Washo*

2. *ya Al Aba'i Lil Ibna'i* Karangan Syaikh Muhammad Syakhir As-sakandari.
3. Untuk dapat memaparkan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Ibna'i* untuk bekal dan pedoman sebagai pendidik atau guru disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
4. Untuk menambah *Khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan Islam sehingga bisa membuat perbaikan dalam pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang isi kandungan kitab *Wasoya Al aba' Lil Abna'*. pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan yang merujuk pada kitab klasik (*turast*).
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :
 - a. Sebagai stimulasi wahana pendidikan agar dapat melahirkan pemikiran-pemikiran yang progresif.
 - b. Dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan bagi seluruh komponen yang terkait dengan dunia pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan khasanah dunia penelitian, terutama penelitian kajian pustaka yang merujuk dalam sumber pengetahuan klasik yaitu kitab kuning (*turast*).

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisa teoritis

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Dalam ilmu pengetahuan disebutkan bahwa pengetahuan haruslah mengandung tiga dimensi filosofis, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Aksiologi. Ontologi berkaitan dengan pengetahuan sedang epistemologi menyinggung sumber pengetahuan dan aksiologi sebagian tugas menilai apa manfaat pengetahuan itu bagi kehidupan. Yang terakhir inilah kajian pendidikan nilai. Meneliti menelaah dan menemukan kaidah kebermanfaatan ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Dalam kanal pendidikan, istilah pendidikan nilai mengacu pada aksiologi pendidikan,

⁹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm.7.

dari Azzumardi Azzra bahwa pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹¹ Sedangkan Menurut Endang Saifudin dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Islam : Pokok-pokok pikiran Islam dan ummatnya* menjelaskan bahwa secara teknis pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usaha) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan keamanan, intuisi, dan sebagainya) akan raga objek didik dengan bahan materi tertentu dengan akal perlengkapan yang ada kearah terciptannya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Pendidikan Nilai mencakup pula keseluruhan dimensi pendidikan. Status ini sebenarnya erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nilai yang paling ideal, yaitu membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Dalam Psikologi, utuh diartikan sebagai pribadi yang matang, pribadi sehat, pribadi yang produktif atau yang terintegrasi. Dalam bahasa Islam, utuh dapat dimakna sebagai manusia kaffah, insan kamil, atau dalam bahasa psikologi Islam utuh berarti pribadi *muthmainnah*. Semua istilah itu memiliki tekanan masing-masing tetapi pada dasarnya semuanya tercakup dalam keutuhan yang ideal, yaitu kesatuan dan keseimbangan antara

¹¹ Azzumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.5.

¹² Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-pokok pikiran islam dan ummatnya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.173.

utuh dapat dimakna sebagai manusia kaffah, insan kamil, atau dalam bahasa psikologi Islam utuh berarti pribadi *muthmainnah*. Semua istilah itu memiliki tekanan masing-masing tetapi pada dasarnya semuanya tercakup dalam keutuhan yang ideal, yaitu kesatuan dan keseimbangan antara kebutuhan badan, psikis, sosial, dan spiritual atau disebut dengan bio-psycho-sosio-spiritual.¹³

Luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan *statemen*. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tetapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Bahkan dikatakan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsof, kenyataan bahwa nilai tidak dapat didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.¹⁴

2. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsinya Fathulatif yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya 'Aidh Al-Qarni STAIN Pekalongan tahun 2012. Dalam skripsi ini ada satu pokok isi dari buku La Tahzan ini adalah menunjukkan kepada kita bagaimana harus meniti jalan kehidupan dan membangun kehidupan yang berbahagia dengan perpedoman pada satu kata La Tahzan, jangan bersedih, yang dimaksud dalam skripsi ini

¹³ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, hlm.164.

¹⁴ Abdul Latif, *Op. Cit.*, hlm.69.

Buku La tahzan ini merupakan buku pencerahan (*an-nafsu al-muthma'innah*) yang bernunsa Islam. Terdapat nilai pendidikan Islam yaitu akhlak dan masalah keimanan (aqidah) yang perlu diketahui dan dipahami dan kita terapkan atau praktek unuk kehidupan sehari-hari.¹⁶

Selanjutnya dari penelitian Zubaidy mahasiswa STAIN Pekalongan dengan dengan judul skripsinya “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Luqman ayat 17-19 STAIN Pekalongan tahun 2010. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan orang tua terhadap minimnya pemahaman ajaran Islam bagi anak-anak. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa telah terjebak dalam lingkaran berbagai kebejadan akhlak (dekadensi moral) karena mereka tidak memiliki pegangan hidup atau pedoman hidup yang sudah gamblang dan nyata tertuang dalam Alquran dan Hadist. Sikap anak yang suka lalai terhadap ibadah pokok khususnya sholat, sikap yang tidak sopan terhadap orang tua dan orang lain dan keengganan mereka untuk belajar.¹⁷

Dalam Alquran surat Luqman ayat 17-19 merupakan isi dari ayat yang mengkaji mengenai pendidikan islam, khususnya pendidikan akhlak dan etika dalam belajar. Makna dari surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي

¹⁶ *Ibid.*, hlm.5.

¹⁷ Zubaidy, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Surat Luqman Ayat 17-18* (Pekalongan : STAIN Pekalongan : 2010), Hlm.vii.

الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

17. "Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakannya yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah swt"
18. "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."
19. "Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".¹⁸

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam skripsi Zubaidy ini adalah melatih anak untuk membiasakan shalat dan amar ma'ruf dan nahi munkar, selain itu dapat menanamkan nilai kesabaran, menjauhkan sifat angkuh dan sombong, mendidik anak agar berakhlak mulia dan memupuk kesederhanaan.¹⁹

Selanjutnya dari skripsi Nurul Musfiroh dengan judul skripsinya yaitu "Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kita Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah" STAIN Pekalongan 2011. Dalam skripsinya lebih menrinci pada penjelasan khitan dimana dalam keterangan kitab Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud merupakan anam tempat, yaitu kulit yang tersisa setelah dipotong. Khitan juga merupakan nama perbuatan atau pekerjaan orang yang mengkhitan.

¹⁸Ibdi., hlm.7.

¹⁹Ibid., hlm. 61.

Khitan merupakan penyempurnaan fitrah manusia karena didalamnya terdapat unsurkebersihan, kesucian, keindahan, keseimbangan tubuh, dan pengaturan syahwat.

Dalam kitab Tuhfah Al Maudud bi Ahkam ini mempunyai nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah *pertama*; pendidikan Ibadah yaitu merupakan salah satu syarat sahnya melakukan ibadah, *kedua*; Pendidikan keimanan berarti melindungi aspek keimanan dari segala hak yang bisa mengotori keindahannya dan membangun diri dengan beragam ibadah yang disyariatkan., dan *ketiga*; pendidikan kesehatan mengandung arti kesucian dan kebersihan dari kotoran serta penyakit yang mungkin melekat pada penis yang masih ada kulupnya. Dengan khitan mencegah kotoran yang dibawah kulup menjadi pusat perkembangbiakan bakteri atau bau yang tidak sedap.²⁰

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dalam kitab *wasoya al aba lil abna'i* yaitu konsep peserta didik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang tua , terhadap Allah dan Rasulnya

4. Kerangka berpikir

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka befikir sebagai berikut :

²⁰Nurul Muspiroh, *Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kita Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah* (Pekalongan : STAIN Pekalongan 2011), Hlm.97.

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka befikir sebagai berikut :

Pendidikan Islam akan dapat dilihat secara realitas dalam kehidupan sesuai dengan tujuan bila pendidikan Islam dapat berperan dan mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan eksistensinya. Tujuan pendidikan Islam bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi memang ditanamkan kepada seluruh aspek yang terkait dalam dunia pendidikan Islam.

Dari itulah keberadaan kitab kuning (*turast*) dapat dijadikan sumber pengetahuan yang nantinya dalam proses pendidikan maupun setelahnya dapat memasukan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Di antara kitab kuning (*turast*) tersebut yaitu kitab *Washoya Al Abna''i Lil Ibna'i* karangan Syaikh Muhammad Syakir As- Sakandari.

Kitab *Washoya Al Abna''i Lil Ibna'i* adalah sebuah kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Muhammad Syakir As- Sakandari ulama dari daerah selatan Mesir tepatnya di jurjah pada pertengahan syawal tahun 1282 HDalam kajian didalam kitab *Washoya Al aba'i Lil Ibna'i* kesemuanya berisi wasiat-wasiat yang disampaikan oleh pengarang kitab (*Mushonef*) yaitu Syaikh Muhammad Syakir As- Sakandari yang dimuat dalam bentuk pelajaran *Ad Darsu* dengan keseluruhan 20 (dua puluh) pelajaran yang mencakup pembahasan yang komprehensif mencakup dari berbagai aspek dengan wasiat-wasiat.Dimana wasiat-wasiat ini berisi

Dari itulah penulis membaca, mengkaji, dan memahami kitab Washoya Al Aba'i Lil Ibna'ikarangan dari Syaikh Muhammad Syakir As-Sakandariini banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah tentu dapat dijadikan pedoman hidup lebih-lebih penulis sebagai calon pendidik atau guru yang nantinya dijadikan teladan dan contoh bagi peserta didiknya di sekolah maupun oleh masyarakat dilingkungan umum.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.²²

2) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti termasuk dalam jenis peneliti pustaka (*Library Research*), karena pada penelitian

²¹ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²² Anselm Strauss & Juliet Karben, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.4.

ini akan mengkaji suatu obyek melalui dokumen-dokumen, artikel, serta buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian ini.²³

2. Sumber data

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Data Primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁴

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Washoya Al Aba'i Lil' Ibna'i*

b. Sumber data sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu peneliti harus menegetahui dimana bahan dapt diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.²⁵

²³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm.124.

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hlm.171.

²⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 143

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab kuning (turast) yang mendukung dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini Diantaranya buku tentang pembahasan pendidikan khususnya pendidikan Islam dan nilai nilainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁶ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mencarinya dengan cara membaca, memahami, mempelajari dan menganalisis dari data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah, kemudian data tersebut dikumpulkan dengan mengelompokkan pada bab sesuai dengan sifatnya masing-masing guna mempermudah dalam proses analisis data.

Kegiatan analisis ditunjukkan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.²⁷

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan bahan cetak, karya grafis berupa buku yang sesuai, jurnal, majalah, koran, dan dokumen-dokuman yang mendukung dengan penelitian ini.²⁸

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penenelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.100.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pnelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.81-82.

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian kepustakaan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2004), hlm. 6.

Penelitian dimulai dengan penelusuran pustaka yang berhubungan dengan subyek penelitian tersebut. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan.²⁹

Sumber sekunder dapat dibagi menurut berbagai penggolongan, salah satu yang dianggap praktis ialah penggolongan dalam sumber sekunder pribadi dan umum. Sumber sekunder pribadi berupa surat-surat, kitab harian, catatan geografi, dan yang mirip dengan itu. Bahan serupa ini dapat mengungkapkan pengalaman orang serta perkembangan kelakuannya atas pengaruh lingkungan sosial budaya.³⁰

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan cara membaca buku buku yang berkaitan dengan penelitian dan juga mencari artikel dan juga kitab kitab yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²⁹Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 30.

³⁰*Op. Cit.*, S. Nasution, hlm. 144.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data penelitian ini dilaksanakan mulai penetapan masalah penelitian, pengumpulan data, dan melakukan analisis terhadap permasalahan dalam berbagai perspektif dan metode yang digunakan.³²

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian berusaha untuk menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi

Deskripsi adalah cara memaparkan konsep dan pemikiran kemudian dilakukan penafsiran dan penentuan data yang telah ada.

b. Interpretasi

Interprestasi adalah mendalami buku untuk secepat mungkin dan mampu mengungkapkan arti dan uraian yang disajikan. Langkah ini digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan, kemudian menganalisis isi buku sehingga dapat dikelompokkan menjadi bab dan sub babnya.³³

³¹Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

³²Etta mamang Sangadji dan Sopiah. *Op, cit.*, hlm,199.

³³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.6.

c. Analisis Isi (*Content Analisi*)

Analisis Isi (*Content Analisist*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*Replicable*), dan shahih data memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.³⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Meliputi: latar belang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, dan sistematika peulisan.

Bab II sebagai Landasan Teori dibahas tentang Tinjauan Umum mengenai pengeretian nilai, Pendidikan yaitu dengan mengemukakan : Pengertian Nilai dan pengertian pendidikan, pengertian akhlak dasar pendidikan akhlak ruang lingkup pendidikan akhlak metode pendidikan akhlak

³⁴ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), Hlm.155.

Bab III Merupakan Bahasan Inti atau Penyajian Data penelitian dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Ibna'i* karangan dari Syaikh Muhammad Syakir As- Sakandari. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu Biografi Syaikh Muhammad Syakir As- Sakandari karya-karya syaikh Muhammad syakir dan Nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik yang termuat dalam kitab *Washoya Al Abna'i Lil Aibna'i*.

Bab selanjutnya yaitu bab IV, merupakan Analisis Hasil Penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dalam kitab *washoya al aba'i lil ibna'i* dan relevansinya dengan pendidikan akhlak tasawuf

Bab V, merupakan Penutup yang didalamnya dikemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Wasoya al- Aba' lil Abna'* maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kitab *Wasoya Al Aba' Lil Abna'i* merupakan kitab yang isinya memuat pendidikan akhlak yang isinya sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi masa depan yang cerah dengan cara berakhlakul karimah, kitab *Wasoya Al Aba' Lil Abna'* berisi tentang pendidikan akhlak bagi para pelajar, yang meliputi akhlak terhadap Allah dan rasulnya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, saudara dan teman, akhlak dalam menuntut ilmu, tentang sifat terpuji yang harus dimiliki, dan sifat tercela yang harus dihindari, agar mudah difahami kitab ini menggunakan beragam metode dalam penyampaian, yaitu metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah, metode *targhib dan takhdzir*, dan metode *mujahadah dan riyadoh*.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dalam kitab *Wasoya al- Aba' lil Abna'* dengan konsep pendidikan akhlak tasawuf yaitu bahwa konsep akhlak yang ada pada kitab *Wasoya al- Aba' lil Abna'* mengikuti konsep pendidikan yang mengutamakan kerja keras dalam belajar dan menjauhi sifat-sifat tercela dan juga sifat-sifat yang harus dilakukan hal itu sesuai dengan konsep pendidikan akhlak tasawuf

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan akhlak pada masa era globalisasi yang banyak terkontaminasi oleh kultur orang-orang barat, maka setidaknya pendidikan diharapkan mempunyai tujuan dan metode yang dapat mencapai pembentukan akhlak yang mulia, maka dari itu penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Orangtua

Pastinya orangtua harus sadar betapa pentingnya pendidikan akhlak, bagi orangtua adalah sebagai instansi pertama dalam dunia pendidikan, yang tentunya bisa selalu membimbing dan membina serta mengarahkan kepada anak-anaknya. Mengingat bahwa amanat dari Allah yang diberikan kepada para orangtua.

2. Untuk Pendidik

Wajib bagi pendidik memiliki kepribadian yang baik, karena pendidik adalah sebuah cermin yang akan dicontoh oleh peserta didik, sehingga dapat mengarahkan dan membimbing anak didiknya pada tingkah laku tau budi pekerti yang luhur dan baik.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan siswa memiliki mempunyai kepribadian yang baik dan sifat yang terpuji, memiliki adab yang seperti dicontohkan dalam kitab *Wasoya al- Aba' lil Abna'* Karena masa depan bangsa terletak pada para pemuda-pemudi bangsa.

Dari konsep nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab wasoya al aba' lil abna' jika ditinjau dari kurikulum ktsp 2006 ada sedikit perbedaan secara konseptual, jika didalam kitab tersebut seorang peserta didik itu hendaknya patuh dan taat terhadap guru, seorang peserta didik tidak mengkritik kepada seorang guru, hal tersebut kurang sesuai dengan kurikulum ktsp yang telah diberlakukan dalam sistem pendidikan nasional, dimana dalam kurikulum tersebut peserta didik bebas dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, kelebihan dalam konsep pendidikan peserta didik dalam kitab ini yaitu dapat dijadikan sebuah referensi yang sangat cocok untuk peserta didik di zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1995. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Abrasyiy, Muhammad Athiyah. 1971. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*. Mesir: Masyhad al-Husaini.
- Al-Ghulyani. 1913. *Idhotun Nashihin*. Bandung: Maktabah Raja Murah.
- Ali, M. Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- al-Jamaly, Muhammad Fadhil. 1993. *Konsep Pendidikan Qur'ani*, diterj Oleh Judi al-Falasan. Solo : Ramadhani.
- Al-Jauharie, Imam Khanafie. 2010. *Filsafat Islam Pendekatan Tematik*. Pekalongan: STAIN Press.
- Al-jawziyah, Ibnu al Qayyim *Madaarij al-Salikan: Bayna Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasti'in*. Bayrut: Dar al-Kutub al- Ilmiah.
- Al-Mas'udi, Al-Khafidz Hasan *Taysirul Akhlak Fi ilmil Akhlak*. Surabaya: Maktabah Muhammad Ahmad Nabahan.
- Amin, Ahmad. 1991. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Anshari, Endang Saifudin. 2002. *Wawasan Islam : Pokok-pokok pikiran islam dan ummatnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penenelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- As-Sakandari, Muhammad Syakir. *Wasoya Al Aba' Lil Abna'I*. Surabaya: Al Miftah.

- Asy'ari, Muhammad Hasyim. 1991. *Adabul Alim Wal Muta'alim*. Jombang :
Maktabah Turasyi Islami.
- Asy-Syirazi, Asy-Syaikh Nashir Makarim. 1386 H. *Al-Akhlaq fi Al-Quran* Qumm:
Madrasah al-Imam Ali bin Abi Tholib.
- Azzra, Azzumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju
Millenium Baru*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Baraja, Ahmad. *Akhlaqul Lil Banin*. Surabaya : Muhammad Ahmad Nabahan
Wal Waladah
- Bungin, M.Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Depag Jawa Tengah. 2004. *Aqidah Ahlak*. Semarang: C.V GANI & SON
- Depag RI. 1985. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab
Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasioanal. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.
- Dewantara,Ki Hajar. 1979. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogayakarta: Gunung
Agung.
- Djasuri, Drs. Chabib Thoha, dkk., (Tiem Perumus). 1999. *Pengajaran Akhlak"
dalam Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo bekerjasama dengan pustaka Pelajar.
- Djatkiko, Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islam*. Jakarta : Pustaka Paji Mas.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Fathullatif. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya 'Aidh
Al-Qarni*. Pekalongan :STAIN Pekalongan.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Home page salafi on line Indonesia, <http://www.salafi.or.id>
- Home Page Salafi Online Indonesia, [http://, www, salafi,or,id,2014](http://www.salafi.or.id)
- Home Page salafi online Indonesia, <http://www.salafi.or.id>

<http://d-scene.blogspot.com/2013/02/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>.

<http://panutan.com/pengertian-nilai-dan-jenis-jenisnya.html>.

Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.

Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Kurniawan, Irwan. 2000. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT Refika Aditama

M. Said. 1976. *Etik Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Pradya Paramita.

Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia

Marimba. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : al-Maarif.

Marzuqi, Ahmad. *Aqidatul Awam*. Surabaya : Muhammad Ahmad Nabahan Wal Waladah.

Maskawih, Ibnu. 1329H. *Tahzib al-Akhlaq Wa tathir al-'Araq*, Cet. Ke-1. Mesir: al-Mathba'ah al-Husainiyyah al-Mishriyyah.

Meleong, Lexy J. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mudzakir, Ahmad *Da'watul Ikhwan*. Pekalongan: Raja Murah.

Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigeda Karya.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.

Muspiroh, Nurul. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Khitan yang terkandung dalam kita Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.

Mustofa, Ahmad. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Nasution, Harun . 1983. *Falsafah dan Mistisisme dalam islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurul, Huda Ismail dan Abdul Khaliq. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Pelajar Offset.
- Poerbakawatja, Soeganda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rosyadi, Koirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saebeni, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual anak dalam Keluarga Muslim*. terj. Ibnu burdas. Jakarta : Mitra Pustaka.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Strauss, Anselm & Juliet Karben. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Frans Magnis. 1989. *Etika Dasar*. Jakarta: Kanisius.
- Suseno, Frans Mognis. 1985. *Etika Jawa*. Jakarta : Gramedia.
- Syam, Muhammad Noor. 1988. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

www.salafyoon.net/syaikh-muhammad-syakir.html

Ya'kub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro

Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia.

Zubaidy. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Surat Luqman Ayat 17-18*.
Pekalongan : STAIN Pekalongan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Saihu
NIM : 20211100216
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 01 Juli 1991
Agama : Islam
Alamat : Ds. Buntit Bandar Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hidayat
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Maisaroh
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Ds. Buntit Bandar Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Tumbrep 01 lulus Tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Blado, lulus tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Bandar, lulus tahun 2009
4. S1 STAIN Pekalongan angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 11 Oktober 2014
Penulis

Saihu
NIM 2021110216